

**MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN  
MENGHIAS BUSANA DI SMK NEGERI 3 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

*diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*



**PERA WETTI  
85257/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN  
MENGHIAS BUSANA DI SMK NEGERI 3 SUNGAI PENUH**

**Nama** : Pera Wetti  
**NIM/BP** : 85257/2007  
**Konsentrasi** : Pendidikan Tata Busana  
**Program studi** : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
**Jurusan** : Kesejahteraan Keluarga  
**Fakultas** : Teknik

**Padang, Agustus 2013**

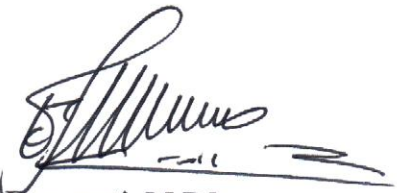
**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**



**Dra. Ramainas, M.Pd**  
**NIP. 19491213 197503 2 001**



**Dra. Ernawati, M.Pd**  
**NIP. 19610618 198903 2 002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas negeri Padang**



**Dra. Ernawati, M.Pd**  
**NIP. 19610618 198903 2 002**

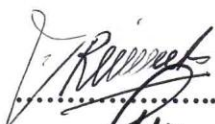

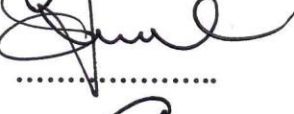

## HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menghias  
Busana Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh  
**Nama** : Pera Wetti  
**NIM/BP** : 85257/2007  
**Konsentrasi** : Pendidikan Tata Busana  
**Program studi** : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
**Jurusan** : Kesejahteraan Keluarga  
**Fakultas** : Teknik

Padang, Agustus 2013

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ramainas, M.Pd	 .....
2. Sekretaris	: Dra. Ernawati, M.Pd	 .....
3. Anggota	: Prof. Dr. Agusti Efi, MA	 .....
4. Anggota	: Dra. Adriani, M.Pd	 .....



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS TEKNIK  
**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171  
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644  
e-mail : kkft\_unp@yahoo.co.id



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pera Wetti  
NIM/TM : 85257/2007  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga  
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana  
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

### **MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN MENGHIAS BUSANA DI SMK NEGERI 3 SUNGAI PENUH**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,  
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd  
NIP. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Pera Wetti  
NIM. 85257/2007

## **ABSTRAK**

### **Pera Wetti, 2013. Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menghias Busana Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh**

Penelitian ini berawal dari masalah minat siswa pada mata pelajaran Menghias Busana. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Menghias Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh, dilihat dari faktor perhatian, keinginan, dan perasaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 37 orang, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (sampling jenuh). Teknik pengumpulan data menggunakan angket berbentuk skala likert yang telah valid dan handal, analisa data dilakukan dengan teknik persentase menggunakan program SPSS (Statistic Product Solution service) versi 12.

Hasil penelitian menunjukan bahwa skor perhatian siswa termasuk kategori cukup yaitu 54,1% sedangkan keinginan siswa termasuk kategori tinggi yaitu 61,5% dan perasaan siswa termasuk kategori tinggi yaitu 63,7%. Dari ketiga indikator tersebut diperoleh gambaran minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Menghias Busana tergolong cukup yaitu 59,2%

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang telah mengutus rasul dan agama yang benar demi tegaknya kebenaran dimuka bumi. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana (strata I) pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dukungan berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyusun tugas akhir ini, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini dan selaku pembimbing II yang membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Pembimbing Akademik.
3. Ibu Kasmita, S.Pd M.Si selaku sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang sedikit banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Ibu Dra. Ramainas, M.Pd selaku Pembimbing I yang sangat berperan dalam penyusunan skripsi mulai awal hingga akhir.
5. Bapak Drs. Mardan selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Sungai Penuh tempat dimana penulis melakukan penelitian yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.

6. Orang tua dan keluarga atas segala do'a, dukungan dan motivasi selama penyelesaian tugas akhir akhir ini.
7. Para sahabat seperjuangan yang tidak hentinya memberikan semangat dan dorongan untuk penulis dalam menjalankan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penelitian dan penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun diharapkan menjadi koreksi atas kekurangan dan kesalahan dalam tugas akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Padang, April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vi
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	viii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Minat Belajar.....	8
2. Mata Pelajaran Menghias Busana .....	14
B. Kerangka Konseptual .....	31
C. Pertanyaan Penelitian .....	32
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Defenisi Operasional Variabel.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34



D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Analisis Uji Coba Instrumen.....	37
G. Teknik Analisis uji.....	40
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	42
1. Perhatian Siswa .....	42
2. Keinginan Siswa .....	44
3. Perasaan siswa.....	46
4. Variabel Minat Belajar siswa .....	47
B. Pembahasan .....	50
1. Perhatian Siswa .....	50
2. Keinginan Siswa .....	52
3. Perasaan Siswa .....	53
4. Minat Belajar Siswa .....	54
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Populasi Penelitian .....	34
Tabel 2	: Skor Nilai Daftar Pernyataan .....	36
Tabel 3	: Kisi-kisi instrumen penelitian .....	37
Tabel 4	: Indeks Reliabilitas .....	40
Tabel 5	: Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas .....	40
Tabel 6	: Rangkuman Hasil Analisis Statistik Indikator Perhatian Siswa, Keinginan Siswa, Perasaan Siswa Dan Variabel Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Menghias Busana.....	42
Tabel 7	: Distribusi Frekuensi Kelas Interval Indikator Perhatian Siswa	43
Tabel 8	: Tingkat Pencapaian Responden Untuk Indikator Perhatian Siswa.....	44
Tabel 9	: Distribusi Frekuensi Kelas Interval Indikator Keinginan Siswa.....	45
Tabel 10	: Tingkat Pencapaian Responden Untuk Indikator Keinginan Siswa .....	46
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Kelas Interval Indikator Perasaan Siswa.	47
Tabel 12	: Tingkat Pencapaian Responden Untuk Indikator Perasaan Siswa.....	48
Tabel 13	: Distribusi Frekuensi Kelas Interval Variabel Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Menghias Busana .....	49
Tabel 14	: Tingkat Pencapaian Responden Untuk Variabel Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menghias Busana di SMKN 3 Sungai Penuh .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Alat dan bahan untuk pembuatan hiasan busana .....	19
Gambar 2	: Tusuk jelujur .....	22
Gambar 3	: Tusuk Tikam Jejak .....	23
Gambar 4	: Tusuk Batang .....	23
Gambar 5	: Tusuk Pipih .....	24
Gambar 6	: Tusuk Biku .....	24
Gambar 7	: Tusuk Flanel.....	24
Gambar 8	: Tusuk Feston .....	25
Gambar 9	: Tusuk Silang .....	25
Gambar 10	: Tusuk Rantai .....	26
Gambar 11	: Tusuk Palestrina .....	26
Gambar 12	: Tusuk Kepala Peniti .....	27
Gambar 13	: Tusuk Balut .....	27
Gambar 14	: Tusuk Holben .....	28
Gambar 15	: Kerangka Konseptual Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menghias Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh .....	32
Gambar 16	: Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian Siswa ..	43
Gambar 17	: Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Keinginan Siswa	45
Gambar 18	: Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan Siswa....	47
Gambar 19	: Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Menghias Busana.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket Uji Coba Penelitian .....	58
Lampiran 2	: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	63
Lampiran 3	: Angket Penelitian .....	67
Lampiran 4	: Frequencies .....	72
Lampiran 5	: Frequency Table .....	73
Lampiran 6	: Tabulasi Data Uji Coba .....	79
Lampiran 7	: Tabulasi Data .....	80
Lampiran 8	: Kartu Konsultasi .....	81
Lampiran 9	: Surat Permohonan Izin Penelitian .....	85
Lampiran 10	: Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Fakultas .....	86
Lampiran 11	: Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan .....	87
Lampiran 12	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	88
Lampiran 13	: Surat Keterangan Bebas Labor .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam undang-undang dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sedang giat melaksanakan pembangunan diberbagai sektor termasuk salah satunya disektor pendidikan untuk itu diperlukan lembaga pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan bagi individu yang akan mengelola pembangunan yang terus berkembang.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada, dan di SMK ini para peserta didik dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing.

Jurusan Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal: 1) Menggambar busana (*Fashion Drawing*); 2) Membuat pola (*Pattern Making*); 3) Membuat busana wanita; 4) Membuat busana pria; 5) Membuat busana anak; 6) Membuat busana bayi; 7) Memilih bahan baku busana; 8) Membuat hiasan pada busana (*Embroidery*); 9) Mengawasi mutu busana (Spektrum 2008).

SMK Negeri 3 Sungai Penuh adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang handal dan kompetitif. SMK Negeri 3 Sungai Penuh memiliki 3 jurusan yaitu: Tata Busana, Tata Boga, dan perhotelan. Mata Pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 3 Sungai Penuh adalah kelompok normatif, adaptif, dan produktif (Data Kurikulum SMK 2010).

Dalam kelompok mata pelajaran produktif jurusan Tata Busana terdapat 9 mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Menghias Busana. Didalam mata pelajaran Menghias Busana terdapat dua kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu: mengidentifikasi hiasan busana dan membuat hiasan pada kain atau busana (Spektrum: 2008). Hal terpenting dalam mata pelajaran Menghias Busana adalah ketrampilan dan pemahaman. Dalam silabus Menghias Busana materi yang diberikan meliputi: pengetahuan alat dan bahan pembuatan hiasan, motif hias, pola hiasan, macam-macam tusuk hias, dan macam-macam sulaman.

Minat merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak bisa diabaikan dalam proses belajar. Slameto (2003: 57) mengemukakan “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah dan keinginan. Minat akan menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang dilakukan seseorang”. Menurut Bimo (2002: 38) minat adalah suatu keinginan, dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai keinginan untuk mempelajari atau membuktikannya. Winkel (2009: 2) menyatakan bahwa “Minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu keinginan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap objek yang menetap dan merasa senang terhadap objek tersebut.

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dimana terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadirman (2003: 20) “Belajar adalah suatu tingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan”. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat ditandai dengan semakin baik siswa mengikuti pembelajaran maka akan memperoleh hasil yang baik juga. Bila rata-rata siswa mencapai hasil belajar yang baik, maka kualitas pembelajarannya dapat dikatakan baik, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik tidaknya kualitas pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya minat yang dicapai siswa.

Minat belajar akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa memberikan perhatian lebih akan sesuatu karena menyenangkan atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa ada usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil. Seorang siswa yang menaruh minat terhadap materi pelajaran, perhatiannya akan lebih intensif dalam dirinya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut.

Berkaitan dengan minat secara umum belum dimiliki oleh setiap siswa khususnya yang sudah mengikuti mata pelajaran Menghias Busana. Selain itu minat juga memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Dari uraian diatas salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan kegiatan belajar adalah keinginan yang ada dalam dirinya yang berkaitan erat dengan kecerdasan dan energi yang dimilikinya. Jadi dengan demikian ia akan memberikan perhatian yang lebih banyak pada mata pelajaran yang digelutinya. Siswa merasa kesulitan menimbulkan minat belajarnya, terkadang kerja sama yang diharapkan dari guru untuk memotivasi menimbulkan minat belajar siswa kurang berhasil.

Peran serta minat dalam proses belajar tidak dapat diabaikan begitu saja, sebab berhasil atau tidaknya pengajaran salah satunya ditentukan oleh minat belajar siswa terhadap materi yang diberikan.

Observasi dilakukan pada saat Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 3 Sungai Penuh januari - juli 2011 dan dilanjutkan pada tanggal 8 november 2012 di SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Berdasarkan



observasi dan hasil wawancara penulis dengan para siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Sungai Penuh, Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Menghias Busana dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi sewaktu berlangsung pembelajaran seperti: 1) Siswa kurang perhatian pada saat guru menjelaskan tentang macam-macam tusuk hias; 2) Siswa kurang berkeinginan bertanya tentang teknik membuat hiasan kepada guru, mereka lebih memilih bertanya kepada teman; 3) Siswa tidak menyiapkan peralatan untuk membuat hiasan busana; 4) Siswa kurang perhatian pada saat guru menjelaskan pengertian motif hias; 5) Sebagian siswa tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya; 6) Sebagian siswa kurang berkeinginan membuat sulaman dengan alasan pembuatannya membosankan; 7) Sebagian siswa belum mampu menyelesaikan praktek kerja dengan sempurna.

Kemudian hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Menghias Busana terungkap bahwa Siswa sering kali keluar masuk pada saat pembelajaran Menghias Busana dan tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga mengakibatkan siswa tidak serius terhadap materi yang diajarkan, kebanyakan siswa menunda-nunda saat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan meneliti tentang **“Minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Menghias Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Menghias Busana.
2. Sebagian siswa kurang berkeinginan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
3. Siswa kurang berkeinginan bertanya tentang teknik membuat hiasan kepada guru, mereka lebih memilih bertanya kepada teman.
4. Siswa tidak menyiapkan peralatan untuk membuat hiasan busana.
5. Sebagian siswa merasa kurang senang dalam mengikuti mata pelajaran Menghias Busana.
6. Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Menghias Busana.
7. Hasil belajar Menghias Busana kurang optimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah “Minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Menghias Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh yang meliputi perhatian, keinginan, dan perasaan”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah adalah “Bagaimana minat belajar siswa kelas XI dalam mengikuti mata pelajaran Menghias Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh dilihat dari faktor perhatian, keinginan, dan perasaan”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan minat belajar siswa kelas XI dalam mengikuti mata pelajaran Menghias Busana dilihat dari faktor perhatian, keinginan, dan perasaan”.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh.
2. Bagi guru yang mengajar mata pelajaran Menghias Busana agar dapat mengambil langkah dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa
3. Bagi siswa agar lebih memahami pentingnya minat belajar dan dapat meningkatkan minat belajar Menghias busana baik dari segi perhatian, keinginan, dan perasaan siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Minat Belajar**

Secara sederhana pengertian minat menurut Muhibbin (2007: 136) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Bimo (2002: 38) minat adalah suatu keinginan, dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai keinginan untuk mempelajari atau membuktikannya. Selanjutnya Slameto (2003: 180) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Cipta (2003: 98) bahwa “Minat adalah kecenderungan hati (keinginan, kesukaan) terhadap sesuatu, Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu maka perhatiannya lebih mudah tercurah pada hal tersebut”. Sedangkan menurut Syaiful (2011: 167) bahwa “Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu”.

Crow and Crow dalam Djaali (2007: 121) menyatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui

pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Winkel (2009: 2) menyatakan bahwa “Minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu”. Pendapat ini diperkuat oleh Suhartini (2002: 56) yang menyatakan bahwa “Pada dasarnya orang senang melakukan sesuatu yang diminatinya”. Usman (2003: 69) menyatakan minat mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perubahan tertentu yang ditujukan untuk berinteraksi dengan objek yang banyak sangkut pautnya dengan individu sendiri dalam mencapai tujuan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan dalam diri yang merasakannya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan dimana seseorang memberikan perhatian lebih terhadap suatu objek yang lahir dari diri sendiri sehingga timbul perasaan yang didapat karena berhubungan dengan suatu hal atau aktifitas yang diminatinya. Jadi minat pada mata pelajaran menghias busana adalah keinginan seseorang memberikan perhatian lebih terhadap mata pelajaran menghias busana sehingga timbul perasaan senang untuk mempelajari langkah-langkah membuat hiasan pada busana.

Menurut Sugihartono dkk (2007: 74) belajar merupakan “Suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Selanjutnya Sadirman (2008: 21) bahwa “Belajar adalah berubah, berarti usaha merubah tingkah laku, membawa suatu perubahan pada individu yang belajar”. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan membawa perubahan individu yang belajar sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku dalam belajar menghias busana dan sebagai hasil pengalaman individu yang belajar sehingga individu tersebut bisa membuat hiasan pada busana.

Menurut Sukardi (1987: 25) mengemukakan bahwa “Minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”. Sedangkan menurut Roestiah (1986) bahwa “Minat belajar merupakan kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.

Jadi minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa

senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mempelajarinya sehingga memperoleh hasil yang baik. Minat belajar yang dimaksud adalah keinginan seseorang untuk merubah tingkah laku dalam belajar dan memberikan perhatian lebih terhadap mata pelajaran menghias busana sehingga timbul perasaan senang untuk mempelajari langkah-langkah membuat hiasan pada busana sehingga individu yang belajar bisa membuat hiasan pada busana.

Dengan demikian dari pendapat Bimo (2002: 38), Muhibbin (2007: 136) dan Syaiful (2011: 167) mengenai minat, maka yang menjadi indikator diantaranya adalah : 1) Perhatian, 2) Keinginan, dan 3) Perasaan.

#### a. Perhatian

Seseorang yang berminat pada sesuatu hal baik itu benda, pekerjaan, maka ia akan memberikan perhatian terhadap hal yang diminatinya itu. Perhatian akan timbul apabila objek yang diminati sangat menarik dan menimbulkan rasa ingin tau, hal ini di ungkap oleh Soemanto (2006: 34) menyatakan bahwa “Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek dan pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas”.

Menurut Suryabrata (2010: 14) “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Sedangkan menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto (2005: 56) menyatakan bahwa “Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/ hal) atau sekumpulan objek”.

Dalam artian bahwa perhatian terhadap mata pelajaran Menghias Busana merupakan pemusatan suatu keadaan sikap seseorang terhadap pelajaran tersebut sebagai suatu hal yang menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu yang akan menarik perhatian siswa. Selain itu siswa yang berminat dalam mata pelajaran Menghias Busana akan memanfaatkan waktu yang ada untuk praktek menghias busana walaupun tidak diawasi oleh guru serta siswa tersebut akan melengkapi alat-alat untuk membuat hiasan busana.

b. Keinginan

Keinginan merupakan segala sesuatu yang ingin dicapai seseorang. Keinginan merupakan penggerak seseorang agar timbul kemauan melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil untuk mencapai tujuan.

Menurut Gerungan (1991: 141) menjelaskan bahwa “Keinginan adalah tenaga yang datang dari diri untuk melakukan sesuatu keinginan, arahan pada tingkah laku untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Ahmadi dkk (2008: 40) “Keinginan yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, dan merupakan kekuatan dari dalam”. Jadi keinginan adalah tenaga yang datang dari dalam diri untuk dapat mencapai sesuatu hasil yang baik.

Jika hal di atas dikaitkan dengan minat belajar pada mata pelajaran Menghias Busana maka keinginan untuk mempelajari tentang teknik membuat hiasan untuk menghias busana akan timbul sendiri dari dalam diri siswa sehingga hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



### c. Perasaan

Intensitas perasaan yang dihayati seseorang pada suatu saat bergantung kepada kuat atau lemahnya perangsang-perangsang yang datang, kondisi sesaat, kesan serta penerimaan individu terhadap perangsang-perangsang tersebut. Sesuatu yang disukai seseorang belum tentu disukai oleh yang lainnya, sesuatu yang disukai pada suatu saat belum tentu tetap disukai pada saat lainnya.

Ahmadi (1998: 101) menyatakan bahwa “perasaan adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan perasaan senang atau tidak senang”. Sedangkan menurut Ahmadi dkk (2008: 38) “Perasaan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang”. selanjutnya menurut Soemanto (2006: 37) “Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri”.

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Jadi perasaan adalah peristiwa kejiwaan yang berhubungan dengan perasaan senang dan tidak senang terhadap suatu aktivitas.

Bila hal diatas dikaitkan dengan minat siswa pada pelajaran Menghias Busana maka perasaan akan berpengaruh dalam sikap dan tingkah laku yang berhubungan dengan pelajaran Menghias Busana. Jika siswa senang maka kegiatan atau aktivitas apapun yang ia lakukan yang berhubungan dengan pelajaran Menghias Busana akan berjalan dengan baik, dan hasilnya juga memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk membangkitkan minat siswa pada Menghias Busana ditentukan oleh adanya perhatian, keinginan, dan perasaan yang diperlihatkan dalam bentuk tingkah laku yang berhubungan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Menghias Busana.

## **2. Mata Pelajaran Menghias Busana**

Mata pelajaran adalah materi pembelajaran yang diajarkan pada suatu kelompok kelas dalam jangka waktu satu semester. Mata pelajaran tersebut disusun berdasarkan silabus yang dikembangkan menjadi RPP. Silabus adalah salah satu rencana pembelajaran suatu atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar dan lainnya. Silabus merupakan penjabaran standar yang kompetensi sehingga kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran akan lebih optimal, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian ("Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan"BSNP, 2006: 14).

Sedangkan pengertian RPP merupakan singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, RPP termasuk rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran agar mencapai satu titik kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi seperti yang dijabarkan dalam Silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas yang mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri dari atas 1 (satu) indikator sehingga beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau bahkan lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar. Manfaat dari adanya RPP ini adalah supaya pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat mencapai hasil yang maksimal, sebab sesuatu yang telah direncanakan terlebih dahulu akan mendapatkan hasil yang terbaik (“Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”BSNP, 2006: 15).

## SILABUS MATA PELAJARAN MENGHIAS BUSANA

### 1. Identitas Mata Pelajaran

Nama sekolah : SMK NEGERI 3 Sungai Penuh  
 Mata pelajaran : Menghias busana (*Embroidery*)  
 Kelas / semester : X I/ 4  
 Standar Kompetensi : Membuat hiasan pada busana  
 Alokasi waktu : 120 Jam @ 45 menit

### 2. Tujuan

Selesai mengikuti pelajaran ini, siswa diharapkan mengetahui alat dan bahan dalam pembuatan hiasan, motif hias, pola hiasan, macam-macam tusuk hias, dan macam-macam sulaman.

### 3. Deskripsi Isi

Dalam pelajaran ini dibahas konsep dasar desain hiasan, desain pola hias, pembuatan desain ragam hias, macam-macam tusuk hias dan macam-macam sulaman

#### 4. Pendekatan Pembelajaran

Metode	: menjelaskan, demonstrasi, latihan dan pemberian tugas
Tugas	: Pembuatan desain motif hias dan gambar kerja
Media	: OHP, LCD, contoh desain dan gambar kerja berbagai teknik hias.

#### 5. Evaluasi

- a. UTS
- b. UAS
- c. Tugas pembuatan desain motif hias dan gambar kerja
- d. Kehadiran dan partisipasi dalam pembelajaran

#### 6. Rincian Materi Pembelajaran

- a. Pengetahuan alat dan bahan mencakup alat dan bahan yang digunakan untuk membuat hiasan pada busana
- b. Motif hias, mencakup bentuk dan jenis motif hias
- c. Desain Pola Hiasan, mencakup Pola Hiasan Bidang dan Pola Hiasan Pinggiran
- d. Macam-macam tusuk hias dasar dan variasinya
- e. Sulaman yang meliputi sulaman fantasi, sulaman bebas, sulaman aplikasi, sulaman perancis, sulaman tingkok dan lekapan.
- f. UAS

Mata pelajaran menghias busana merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan kepada siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Kompetensi dasar dari membuat hiasan pada busana adalah: 1) Mengidentifikasi hiasan busana, 2) Membuat hiasan pada kain atau busana.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian menghias busana, menurut Roesbani (1991: 7) Menghias busana adalah “Seni untuk membuat suatu bahan atau kain menjadi lebih indah yang dapat dilakukan dengan memberi warna dan dapat pula dengan memberi motif-motif dengan menggunakan

jahitan”. Sedangkan menurut Wildati (1994: 13) “Menghias bahan atau menghias busana adalah teknik memberi hiasan pada kain secara dekoratif dengan menggunakan macam-macam tusuk hias sehingga kelihatan lebih menarik”. Menurut Yusmerita (1991: 1) “Menghias busana adalah suatu kegiatan yang mempunyai nilai seni dan merupakan hasil karya cipta manusia yang diwujudkan berbentuk benda”.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa menghias busana adalah suatu seni untuk membuat busana menjadi lebih indah yang merupakan hasil karya cipta manusia yang dapat dilakukan dengan memberi warna atau memberi motif-motif hias dengan menggunakan jahitan macam-macam tusuk hias agar dapat meningkatkan nilai dari busana itu sendiri.

Dalam silabus membuat hiasan pada busana ruang lingkup materi yang diajarkan meliputi: pengetahuan alat dan bahan pembuatan hiasan, motif hias, pola hiasan, macam-macam tusuk hias, dan macam-macam sulaman.

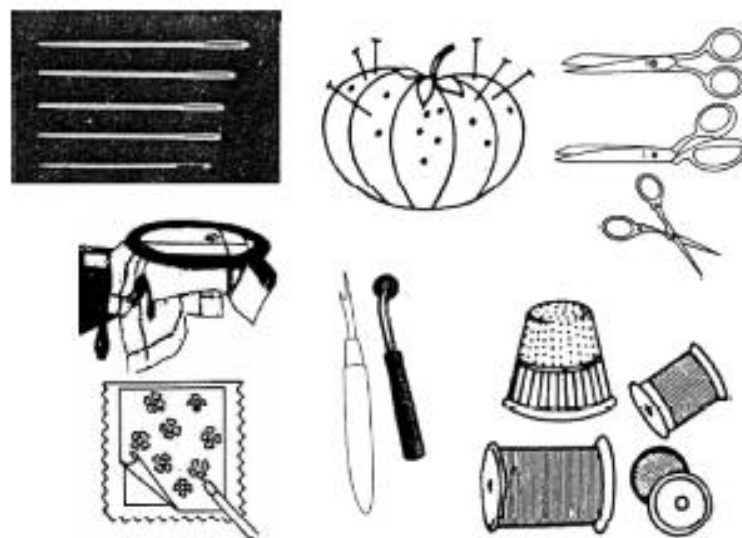
#### a. Pengetahuan Alat dan Bahan Pembuatan Hiasan

Menurut Nur (2007: 2) Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan hiasan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembedangan, digunakan untuk merentangkan kain agar hasil yang didapat tidak berkerut. Ukuran pembedangan bermacam-macam adayang besar, sedang dan kecil.
- 2) Pendedel, digunakan untuk membuka kembali tusuk hias yang salah, dapat juga digunakan untuk melepas jahitan penolong seperti jelujur.

- 3) Karbon jahit, digunakan bersamaan dengan pensil atau rader untuk menciplak motif hias pada kain. Cara menggunakan karbon jahit yaitu dengan meletakkan bagian yang berlapis kapur menghadap ke bagian baik kain. Bekas ciplakan yang tergambar pada bagian baik kain akan memudahkan untuk membuat hiasan. Warna karbon bermacam-macam, pilihlah warna karbon yang paling mendekati dengan warna kain.
- 4) Gunting kain, merupakan alat untuk memotong kain, pilih gunting yang tajam dengan baut yang terpasang rapat, terbuat dari baja yang tidak mudah berkarat, panjangnya sekitar 20-25 cm.
- 5) Guntuing benang, digunakan untuk memotong benang dan menusuk sudut jahitan yang biasanya terbuat dari baja dengan sistem seperti pengungkit.
- 6) Kapur jahit, digunakan untuk menggambar atau menandai gambar atau pola pada kain yang akan dihias. Kapur kain berupa lempengan berbentuk segitiga dengan bermacam-macam warna sedangkan pensil jahit berbentuk seperti pensil biasa dengan warna merah dan biru.
- 7) Jarum, ada berbagai jarum yang dapat digunakan untuk membuat hiasan. Jarum yang digunakan disesuaikan dengan jenis benangnya dan jenis kain yang digunakan, jarum yang baik terbuat dari baja, ujungnya runcing tidak berkarat sehingga tidak merusak kain. Jarum dengan lubang besar untuk benang yang besar dan bahannya tebal, sebaliknya jarum dengan lubang kecil untuk benang yang halus dan bahannya tipis.

- 8) Bidal, digunakan untuk menutup jari saat menekan jarum agar jari tidak tertusuk jarum. Cara menggunakan bidal yaitu dengan memasang bidal pada ujung jari tengah kanan pada waktu membuat hiasan.
- 9) Benang, digunakan untuk menghias benda dari kain banyak jenisnya disesuaikan dengan jenis hiasannya jika menggunakan hiasan bordir menggunakan benang bordir sedangkan menyulam gunakan benang sulam.
- 10) Kain, hampir semua jenis kain dapat dihias. Pilih kain yang dapat menahan benang sulam agar tidak mudah terlepas, jenis kain yang digunakan disesuaikan dengan jenis hiasan yang akan dibuat.



**Gambar 1. Alat dan bahan untuk pembuatan hiasan busana**  
**Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)**

**b. Motif Hias**

Motif hias menurut Suhersono (2005:13) “Motif hias yaitu desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-

elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri”. Motif hias mempunyai peranan penting dalam pembuatan hiasan karena tanpa motif hias tidak akan menghasilkan hiasan yang sempurna.

Dalam pembuatan hiasan harus diperhatikan pemilihan motif hias yaitu mengetahui dan memahami bentuk dan jenis motif hias yang meliputi:

#### 1) Bentuk Motif Hias

Bentuk motif hias terdiri dari: bentuk alam (*Natural Form*), motif hias bentuk alam sangat kuat dipengaruhi oleh bentuk benda yang ada di alam. Penggambarannya sangat serupa dengan objek alami benda seperti daun, buah-buahan, bunga, tumbuhan, batu, kayu, awan, dan binatang. Bentuk geometris (*Geometric Form*), motif hias bentuk geometris dirancang berdasarkan elemen geometris seperti persegi panjang, lingkaran, oval, kotak, berbagai segi, kerucut, jajaran genjang, silinder.

Bentuk dekoratif (*Dekorative Form*), adalah bentuk desain yang terwujud dari alam yang ditransformasikan menjadi bentuk dekorasi dengan ubahan (stilasi), biasanya didukung oleh variasi dan susunan warna yang indah dan serasi. Bentuk abstrak (*Abstrack Form*), berasal dari imajinasi bebas yang terwujud menjadi bentuk yang tidak biasa atau perwujudan bentuk-bentuk yang tidak memiliki kesamaan dengan berbagai objek, baik alami maupun buatan manusia.



## 2) Jenis Motif Hias

Jenis motif hias yang diterapkan pada busana dan lenan rumah tangga terdiri dari:

- a) Motif hiasan pusat, adalah motif hias yang letaknya ditengah-tengah suatu bidang, hiasan ini dapat ditempatkan ke semua bidang yang merupakan latar belakangnya dan dapat diterapkan pada semua bentuk bidang.
- b) Motif hias sudut, adalah motif hias yang letaknya pada masing-masing sudut suatu bidang. Motif dari hiasan sudut disesuaikan dengan sudut dari busana atau lenan yang akan dihias.
- c) Motif hias bergantung, adalah motif hias yang bagian atasnya lebar dan bagian bawahnya makin jarang dan makin muda warnanya serta makin kecil-kecil motifnya.
- d) Motif hias memanjat, adalah motif hias pinggiran yang motif-motifnya seolah-olah naik atau memanjat ke atas.
- e) Motif hias menurun, adalah motif hias pinggiran yang motifnya seolah-olah menurun atau merambah ke bawah.
- f) Motif hias tegak, adalah motif hias yang bagian bawahnya lebar dan bagian atasnya makin jarang dan makin muda warnanya serta makin kecil-kecil motifnya.

## c. Pola Hiasan

Menurut Roesbani (1982: 22) “Penempatan pola hiasan yang digunakan adalah sebagai berikut: pola tabur, pola berangkai, pola pinggiran, pola mengisi bidang dan pola bebas”. Menurut Pulukadang (1982: 22) ada beberapa macam pola hiasan yaitu:

a) Pola serak/ tabur yaitu pola hias yang diperoleh dengan mengulang satu motif, biasanya motif kecil dengan jarak tertentu sehingga diperoleh pola serak. b) Pola pinggiran yaitu pola hiasan yang disusun berjajar pada garis yang dihubungkan satu sama lain. c) Pola bebas yaitu pada hiasan pola bebas, bentuk hiasan bebas dan penempatannya juga menurut keinginan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola hiasan adalah penempatan pola hiasan yang digunakan untuk mengisi bidang kain atau bahan, diantaranya pola tabur, pola pinggiran, dan pola bebas.

#### d. Tusuk Hias

Tusuk hias merupakan dasar untuk menyulam bebas, motif maupun warna serta tusuk hias yang dipakai bebas tidak terikat pada aturan tertentu. Macam-macam tusuk hias dasar ada 13 macam yaitu: tusuk jelujur, tusuk feston, tusuk flanel, tusuk batang, tusuk pipih, tusuk rantai, tusuk silang, tusuk biku, tusuk palestrine, tusuk kepala peniti, tusuk tikam jejak, tusuk balut, dan tusuk holben (Roesmini 1996: 21)

Macam-macam tusuk hias adalah:

##### 1) Tusuk Jelujur

Tusuk jelujur merupakan dasar dari berbagai macam tusuk. Tusuk jelujur ini biasanya digunakan untuk jahitan sementara, juga sering diperlukan untuk sulaman dengan teknik bervariasi. Tusuk ini dapat digunakan untuk menyambung dua lembar kain.



**Gambar 2. Tusuk jelujur**  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

## 2) Tusuk Tikam Jejak

Tusuk ini harus dikerjakan secara teratur dan jaraknya kecil-kecil. Tusuk tikam jejak dipergunakan untuk mengisi garis tipis dan merupakan dasar untuk berbagai macam tusuk hias lainnya, seperti tusuk manik-manik, tusuk tikam jejak yang dikepang dan tusuk tikam jejak berganda yang disisipi tusuk flanel.



**Gambar 3. Tusuk tikam jejak**  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

## 3) Tusuk Batang

Pada tusuk batang biasanya benang kerja itu letaknya dibawah jarum (lihat contoh gambar). Dapat juga benang kerja itu selalu ada di atas jarum dan tusuk hiasnya disebut juga tusuk pinggiran (sebagai batas). Dalam hal kedua ini jarum ditusukkan dan dikeluarkan tepat pada ujung tusuk hias yang sebelumnya. Pada bagian buruk kita harus memperoleh suatu baris tusuk tikam jejak yang rapi.



**Gambar 4. Tusuk batang**  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

#### 4) Tusuk Pipih

Tusuk hias ini dapat dikerjakan untuk mengisi bentuk yang panjang-panjang, yang lebarnya dapat kita tentukan sesuka hati. Nampaknya lebih mudah dikerjakan

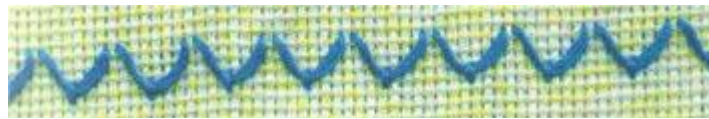


**Gambar 5. Tusuk pipih**

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

#### 5) Tusuk Biku

Tusuk ini mempunyai arah diagonal ke kiri dan ke kanan..



**Gambar 6. Tusuk biku**

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

#### 6) Tusuk Flanel.

Tusuk hias yang mempunyai arah diagonal dan pada bagian atas dan bagian bawah tusuk bersilang.

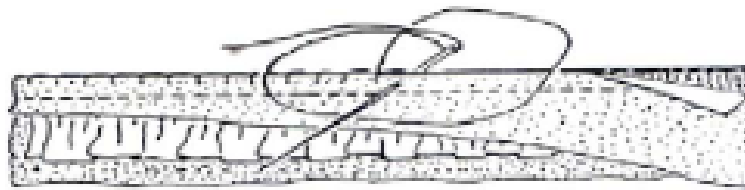


**Gambar 7. Tusuk flanel**

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

### 7) Tusuk Feston

Tusuk feston berfungsi untuk penyelesaian tiras seperti tiras lingkaran kerung lengan atau pada pinggiran pakaian bayi. Tusuk feston juga dapat berfungsi sebagai hiasan bila benang yang digunakan adalah benang hias atau benang sulam dengan kombinasi warna yang serasi.



**Gambar 8. Tusuk feston**

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

### 8) Tusuk Silang.

Tusuk hias ini dikerjakan silang menjulang menurut dua arah yang serong. Hendaknya dikerjakan pada kain bagi, yaitu kain atau bahan yang benang silang tenunannya mudah dihitung, benang lungsi maupun pakan seperti bahan strimin, lenan kasar dengan silang polos, karena tusuk silang ini bentuk dasarnya segi empat, maka dalam mengerjakannya melebar maupun memanjang harus sama simetris.



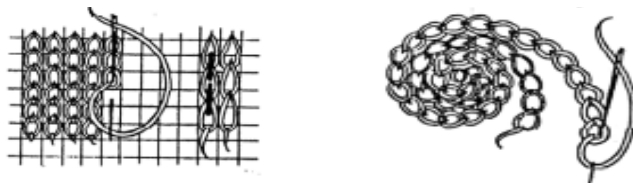
**Gambar 9. Tusuk silang**

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

### 9) Tusuk Rantai

Cara mengerjakan tusuk hias ini adalah semua deretan dikerjakan searah, biasanya setiap kali satu tusuk dibuat diatas satu

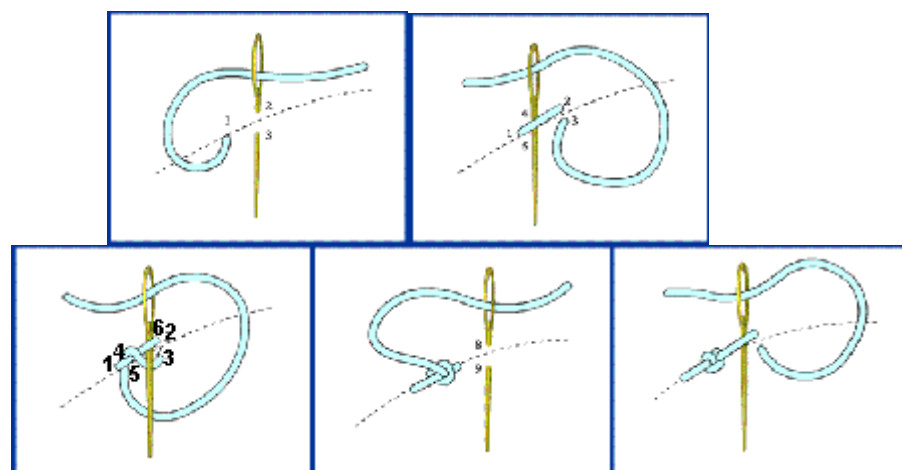
serat benang kain dasar yang serupa dengan kain kasa. Dapat juga kita membuat tusuk hias ini dengan sesuka hati di atas dua serat benang, tetapi perlu sekali mengisi bagian tengahnya dengan tusuk tikam jejak supaya kain dasar tidak nampak. Tusuk rantai ini merupakan garis yang teratur dan rata, sedangkan pengerjaannya harus agak longgar, lebih-lebih jika dikerjakan sebagai garis lengkung.



**Gambar 10. Tusuk rantai**  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

#### 10) Tusuk Palestrina

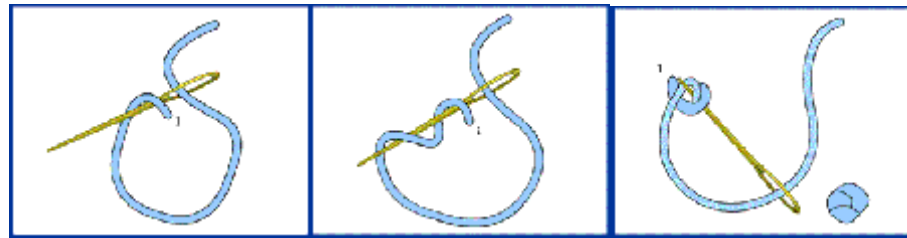
Tusuk palestrina yaitu tusuk mempunyai arah horizontal dan setiap tusukan mempunyai tonjolan atau buhulan



**Gambar 11. Tusuk palestrina**  
Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

### 11) Tusuk Kepala Peniti

Tusuk kepala peniti yaitu tusuk yang mempunyai pilihan-pilihan pada permukaan kain dan menutup semua permukaan ragam hias.

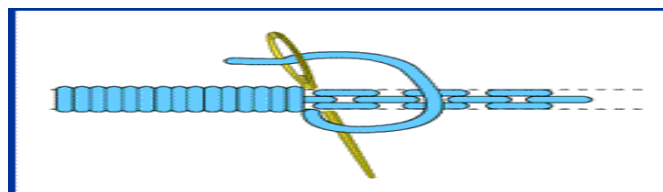


**Gambar 12. Tusuk Kepala Peniti**

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

### 12) Tusuk balut

Tusuk balut yaitu tusuk yang mempunyai arah diagonal yang dilakukan di atas benang lain atau pada pinggir ragam hias yang dilobangi.

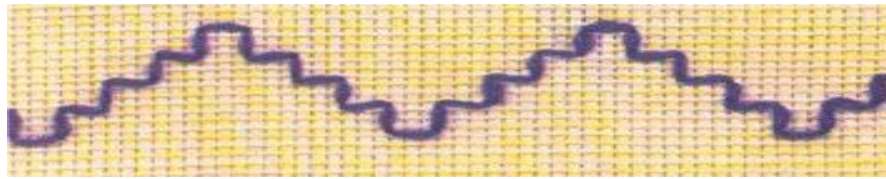


**Gambar 13. Tusuk balut**

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

### 13) Tusuk Holben

Tusuk holben yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal dan vertikal dan jarak turun naik tusuk diatur sama panjang sehingga berbentuk jajar



**Gambar 14. Tusuk Holben**

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

e. Sulaman

Sulaman merupakan teknik menghias kain yang dikerjakan dengan tangan maupun dengan mesin. Menurut Wildati (1991: 355) Sulaman adalah “Teknik menghias kain dengan menjahitkan benang secara dekoratif diatas bahan polos”.

Sedangkan menurut Tamimi (1982: 225) menyatakan Sulaman adalah “Istilah menjahit, artinya menjahit benang secara dekoratif, untuk itu diperlukan tusuk-tusuk hias sesuai dengan jenis bahan yang dapat dihias”. Macam-macam sulaman meliputi:

1) Sulaman Fantasi

Sulaman fantasi ini minimal menggunakan tiga warna benang hias dan tiga macam tusuk hias. Motif hias dapat diselesaikan dengan berbagai macam tusuk hias dengan perpaduan warna benang yang serasi sehingga menghasilkan sulaman dengan kombinasi tusuk hias dan warna yang indah.

2) Sulaman Bebas

Sulaman bebas adalah sulaman yang dikerjakan menurut kreasi masing-masing orang. Mengenai jenis bahan, benang, tusuk hias, dan kombinasi warna yang dipakai semuanya bebas tetapi tetap memperhatikan keserasian dan keindahan.



### 3) Sulaman Aplikasi

Sulaman aplikasi adalah teknik menghias kain dengan cara melekapkan kain yang telah dibentuk diatas kain lain kemudian dijahit. Kain yang digunakan sebagai pelekap polos atau bermotif, tusuk hias yang digunakan adalah tusuk feston atau tusuk pipih.

### 4) Sulaman Perancis

Sulaman perancis termasuk kedalam sulaman berwarna yang memiliki efek timbul karena motif hiasnya diisi dengan tusuk hias rantai sehingga bentuk motifnya cembung, sulaman ini menggunakan tusuk hias rantai untuk pengisi, tusuk pipih rapat untuk penyelesaian motif dan tusuk tikam jejak untuk pinggirannya.

### 5) Sulaman Tiongkok

Sulaman tiongkok adalah sulaman berwarna dimana tusuk hias yang digunakan adalah tusuk pipih panjang pendek yang divariasikan yang digunakan untuk mengisi bidang, biasanya menggunakan benang dari berbagai tingkatan warna.

### 6) Lekapan

Teknik lekapan adalah suatu teknik menghias busana maupun lenan rumah tangga dengan cara melekapkan bahan pelengkap seperti bisban, renda, tali kur atau pita di atas kain dengan cara dijahit atau di lem.

a) Lekapan Benang

Teknik hias melekatkan benang dilakukan dengan cara melekatkan seutas benang pada kain dengan tusuk lilit dan jarak yang tidak terlalu rapat atau jarang kira-kira 1 cm, benang yang dilekatkan disesuaikan dengan ragam hias yang telah didesain sebelumnya.

b) Lekapan Renda

Teknik hias lekapan renda dapat digunakan untuk menghias busana wanita maupun untuk lenan rumah tangga.

c) Lekapan Burci

Burci adalah sejenis material yang berupa manik-manik, payet, pasir, mutiara, dan sejenisnya yang dapat dipergunakan untuk menghias. Lekapan burci dapat diterapkan pada semua jenis tusuk hias sulaman tangan. Pemasangan lekapan burci harus diperhatikan keserasian antara bentuk hiasan, jenis hiasan, warna dan ornamen burci yang akan diterapkan pada busana dan lenan rumah tangga.

Menurut Yusmerita (1992: 24) sulaman banyak sekali jenisnya diantaranya yaitu:

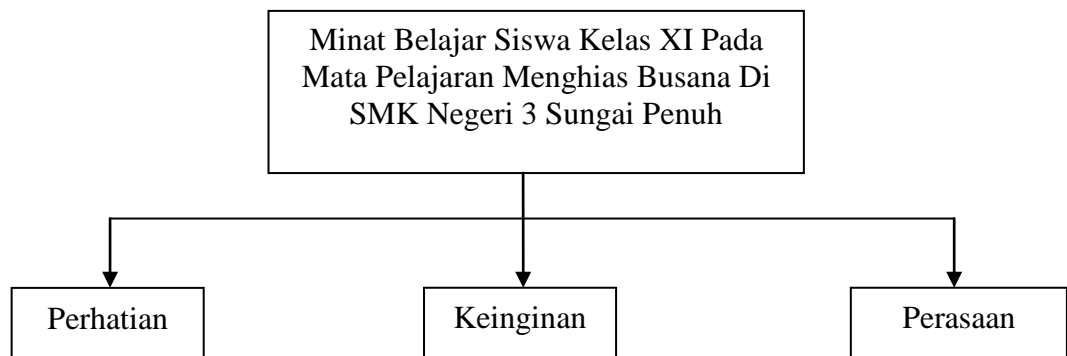
- 1) Sulaman fantasi adalah sulaman yang tidak terikat pada suatu ketentuan yang mengikat.
- 2) Sulaman pipih hampir sama dengan sulaman fantasi tetapi tusuk pipih yang digunakan lebih banyak atau dominan.
- 3) Sulaman hongkong adalah sulaman yang dibuat dengan memakai tusuk pipih yang tidak sama panjang antara tusuk pertama dengan tusuk kedua tetapi tusuk yang pertama sama dengan tusuk yang ketiga atau yang kedua sama dengan yang keempat dan demikian selanjutnya.
- 4) Sulaman bayangan adalah sulaman yang dilihat pada bagian baik hanya terlihat seperti bayangan dengan pinggir motif seperti tusuk tikam jejak.
- 5) sulaman Prancis adalah sulaman timbul.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sulaman adalah teknik menghias kain secara dekoratif dengan menggunakan tusuk hias. Jadi pelajaran menghias busana merupakan pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk meningkatkan keindahan dari sebuah busana serta meningkatkan nilai estetika. Hiasan busana bukan hanya dibuat pada pakaian saja, hiasan juga bisa dibuat untuk lenan rumah tangga.

## **B. Kerangka Konseptual**

Minat belajar adalah keinginan yang menetap pada diri siswa untuk tertarik pada mata pelajaran Menghias Busana dan merasa senang dalam mempelajarinya. Seseorang yang berminat akan sesuatu hal disebabkan adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dalam dirinya yang melibatkan keinginan untuk mencapai hal tersebut. Dengan demikian ia akan memberikan perhatian yang lebih banyak pada pelajaran yang diminatinya sehingga hasil yang akan didapat lebih baik dan tujuan yang ingin dicapai akan lebih mudah didapatkan, yang akan menimbulkan perasaan senang dalam dirinya jika tujuannya tercapai.

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Adapun indikator minat tersebut adalah: perhatian, keinginan, dan perasaan.



**Gambar 15. Kerangka Konseptual Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menghias Busana Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.**

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI dalam mengikuti mata pelajaran Menghias Busana dilihat dari faktor perhatian?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI dalam mengikuti mata pelajaran Menghias Busana dilihat dari faktor keinginan?
3. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI dalam mengikuti mata pelajaran Menghias Busana dilihat dari faktor perasaan?
4. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Menghias Busana?

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data perhatian siswa kelas XI pada mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh tergolong cukup (54,1%).
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data keinginan siswa kelas XI pada mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh tergolong tinggi (61,5%).
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data perasaan siswa kelas XI pada mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh tergolong tinggi (63,7%).
4. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh tergolong cukup (59,2%).

#### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menghias Busana Di SMK Negeri 3 Sungai Penuh antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah untuk dapat memperhatikan pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 3 sungai penuh dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa .
2. Para guru diharapkan lebih mengarahkan siswa dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Menghias Busana.
3. Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan minatnya dalam belajar sehingga hasil belajarnya lebih tinggi lagi dan siswa dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimiliki sehingga siswa dapat mengembangkan ilmunya dimasyarakat dan mampu bersaing di dunia industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dkk. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Cipta Ginting. 2003. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Macam-macam tusuk hias. [www.google.com](http://www.google.com)
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Roestiah, N. 1986. *Masalah Pengajaran Sebagai Sistem*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha nasional.
- Spektrum. 2008. Subdit Pembelajaran. SMK.
- Tamimi, Enna. 1982. *Terampil Mementaskan Diri dan Menjahit*. Jakarta: Depdikbud.
- Usman Efendi. 2003. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Wasty soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wildati Zahri. 1984. *Menghias Busana*. Padang: FT UNP